

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan cerminan, ide, gagasan, sikap, nilai dan ideologi penggunaannya. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Bahasa berperan penting sebagai wahana pengantar pengetahuan. Apa yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya dapat menjadi suatu input apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya. Pendekatan saintifik memuat lima tahapan yang disingkat dengan 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Siswa perlu dibiasakan aktif, mencari sumber belajar lain yang berada di sekitarnya. Sekolah tidak hanya terfokus di dalam kelas, tetapi siswa diajak untuk mengetahui dan membangun seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Siswa diharapkan dapat mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Berdasarkan lampiran Permendikbud nomor 68 tahun 2013, kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama, (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta dapat diperoleh melalui internet), (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim),

Ellen Sapriliyani Fajri, 2014

Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (Active Knowledge Sharing) Dalam Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pola pembelajaran berbasis alat multimedia, (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), dan (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan pola pikir di atas, guru dapat berkreasi dalam pembelajaran di kelas dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam dan sosial. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang di dalamnya mengandung unsur pengetahuan, baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan, namun sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri siswa pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Beberapa jenis teks dan istilah-istilah dalam kurikulum 2013 masih asing terdengar di telinga siswa, bahkan guru Bahasa Indonesia itu sendiri. Kurangnya pengarahan dari pemerintah dan sumber-sumber literatur membuat guru sulit untuk mempelajari jenis-jenis teks dan istilah dalam kurikulum 2013 tersebut. Teks-teks yang disajikan dalam kurikulum 2013, mirip dengan teks-teks yang dipelajari pada pelajaran Bahasa Inggris. Ragam teks tersebut memiliki fungsi, tujuan, dan struktur yang berbeda-beda pula. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP/MTS adalah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Kosasih, 2013: 85). Eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia, 2011: 127). Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi. Teks Eksplanasi terkadang menggunakan bahasa yang

Ellen Sapriliyani Fajri, 2014

Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (Active Knowledge Sharing) Dalam Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan sebab-akibat. Selain itu, menurut Derewianka dalam Emilia (2011), teks eksplanasi memiliki ciri-ciri linguistik yang hampir sama dengan eksposisi dalam memaparkan alasan dari suatu kejadian.

Karena merupakan teks baru dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang belum pernah mendengar dan mengetahui teks eksplanasi beserta struktur dan unsur kebahasaan di dalamnya. Beberapa siswa belum dapat membedakan teks eksplanasi dengan ragam teks yang lain. Begitupun dengan guru-guru matapelajaran Bahasa Indonesia. Guru belum memahami genre-genre teks baru yang dihadirkan pada Kurikulum 2013, karena kurangnya pengarahan dari pemerintah. Kemampuan menulis siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Lembang masih terbilang rendah. Ada beberapa siswa pada suatu kelas yang masih belum mengetahui frasa, kalimat, dan paragraf. Pemakaian ejaan dan tanda baca pun banyak yang penempatannya kurang tepat. Terkadang siswa bingung membahasakan sesuatu dengan bahasa Indonesia karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pun sangat malas ketika diminta untuk menulis sebuah teks karena keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki sehingga mereka kebingungan harus menulis apa dan harus mengawali dari mana tulisan itu. Siswa juga belum dapat membuat teks yang koheren dan kohesif.

Ketika membuat teks eksplanasi, siswa sulit mengembangkan ide dan gagasan karena keterbatasan pengetahuan yang mereka ketahui. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan pola pembelajaran konvensional. Siswa akan merasa bosan dengan pola pembelajaran seperti itu. Keterbatasan ide tau gagasan yang dimiliki siswa dan strategi pembelajaran yang dipilih guru tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebaiknya pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Berbagai kesulitan tersebut dapat diminimalisir dengan pemilihan strategi berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*), yaitu siswa dapat saling

Ellen Sapriliyani Fajri, 2014

Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (Active Knowledge Sharing) Dalam Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertukar pengetahuan, ide, atau gagasan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang pendeskripsian suatu gambar berupa fakta, aksi, atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemilihan strategi berbagi pengetahuan secara aktif ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh ide, saling memberi pengetahuan, lalu dari informasi-informasi tersebut dituangkan ke dalam tulisan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI BERBAGI PENGETAHUAN SECARA AKTIF (*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dianggap sulit bagi siswa, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa sulit menemukan ide atau gagasan untuk mengembangkan tema menjadi sebuah teks yang utuh.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan ejaan dan tanda baca serta belum mampu membuat teks yang koheren dan kohesif.
3. Pentingnya membangun pengetahuan siswa mengenai topik teks eksplanasi yang akan ditulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif pada kelas eksperimen?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi membangkitkan rasa ingin tahu pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif pada kelas eksperimen dan strategi membangkitkan rasa ingin tahu pada kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis teks eksplanasi.
2. untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif;
3. untuk memaparkan penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif efektif atau tidak diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi, yang merupakan salah satu genre teks baru yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Melalui strategi berbagi pengetahuan secara aktif, dapat memudahkan menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mendukung, memperkuat, dan untuk melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah memperoleh ide atau gagasan dalam menulis teks eksplanasi dengan strategi berbagi pengetahuan secara aktif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi komparasi bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi, yang merupakan jenis teks baru dalam pelajaran Bahasa Indonesia